



HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN : *LITERATURE REVIEW*

Lenny Gannika

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
lennygannika87@unsrat.ac.id

Abstrak

Fase tumbuh kembang anak usia 1-5 tahun merupakan fase yang penting dalam kehidupan anak karena masa itu akan menentukan masa depan anak baik secara fisik, mental maupun perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa balita adalah status gizi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara status gizi dengan tumbuh kembang anak usia 1-5 tahun. Metode yang digunakan adalah *literature review*. Penelusuran artikel menggunakan database *Google scholar*, *pubmed* dan *proquest* kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pencarian artikel sesuai dengan topik penelitian dengan kata kunci Tumbuh Kembang Anak (*Child Development*), Status Gizi (*Nutritional Status*) dan Anak usia 1-5 tahun (*children aged 1-5 tahun*) dan didapatkan tujuh jurnal. Dari ketujuh jurnal didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status gizi dan tumbuh kembang anak usia 1-5 tahun. Kesimpulan untuk penelitian ini adalah anak yang memiliki status gizi yang normal akan memiliki pertumbuhan yang normal, tingkat perkembangan sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, nafsu makan baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sedangkan anak yang status gizinya tidak normal dapat mengalami berbagai keterbatasan seperti pertumbuhan mendatar, berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan normal dan akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

Kata Kunci: Status Gizi, Tumbuh Kembang, Anak usia 1-5 tahun

Abstract

The growth and development phase of children aged 1-5 years is an important phase in a child's life because that period will determine the child's future physically, mentally and behaviorally. One of the factors that influence the growth and development of children is nutritional status. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and growth and development of children aged 1-5 years. The method used is literature review. Article searches used the Google scholar, pubmed and proquest databases and were then grouped based on inclusion and exclusion criteria. Search for articles according to research topics with the keywords Child Development, Nutritional Status and Children aged 1-5 years and found seven journals. From the seven journals, it was found that there was a relationship between nutritional status and the growth and development of children aged 1-5. The conclusion for this study is that children who have normal nutritional status will have normal growth, developmental levels according to their age, have a good appetite and easily adapt to their environment, while children with abnormal nutritional status may experience various limitations such as growth level off, weight and height deviate form normal growth and will experience delays in development

Keywords: *Nutritional status, Child development, Children aged 1-5 years*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : lennygannika87@unsrat.ac.id

PENDAHULUAN

Usia anak 1-5 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa tersebut berlangsung pertumbuhan dan perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan berikutnya. Masa balita ini disebut oleh beberapa ahli sebagai masa *golden age*. Pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang akan berpengaruh terhadap perilakunya sehari-hari. Anak juga akan sangat peka menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Proses tumbuh kembang anak perlu dipantau secara cermat karena setiap batas umum anak memiliki tahapan kemampuan yang wajib dikuasai. Pemantauan tersebut merupakan bagian dari pengawasan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan oleh banyak pihak seperti orang tua, tenaga kesehatan, pendidik dan kader. Pihak-pihak tersebut harus memahami setiap tahapan tumbuh kembang dari anak sesuai umurnya baik dari segi motorik halus, motorik kasar, bahasa dan perkembangan sosial. Anak yang dapat melakukan tindakan sesuai dengan batasan umurnya dapat dikategorikan sebagai anak yang berhasil menyesuaikan diri secara normal. Pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak sangat diperlukan mulai dari 0-72 bulan bahkan sampai umur pra sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan balita akan sangat dipengaruhi oleh gizi. Status gizi akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak baik secara fisik, kognitif dan psikologis. Anak dengan gizi yang baik akan mengalami tumbuh kembang yang baik dan ideal. Anak yang mengalami kekurangan gizi akan menyebabkan berbagai keterbatasan antara lain pertumbuhan mendatar, berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan normal dan akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik (Adriani, M. & Wirjatmadi B. , 2016). Berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020, presentasi balita stunting sebanyak 24,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Sedangkan berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018, status gizi buruk ada di angka 3,9% dan gizi kurang 13,8%. Untuk presentasi sangat pendek ada di angka 11,5% dan pendek 19,3% (Kementerian Kesehatan , 2018).

Kekurangan gizi pada usia di bawah 2 tahun akan menyebabkan sel otak berkurang 15%-20% sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80%-85% (Rahayu A., Yulidasari F., Putri A O., Anggraini L., 2018). Kurangnya asupan gizi pada anak dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur yang dibutuhkan oleh tubuh. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menyebabkan kekurangan zat gizi lainnya sebagai contoh kekurangan zat besi, magnesium dan zink dapat menyebabkan anoreksia yang berakibat tidak terpenuhinya zat gizi

lain seperti protein. Tidak terpenuhinya zat gizi akan berdampak pada perkembangan otak dan kapasitas intelektual di masa pertumbuhan yang menyebabkan penurunan kecerdasan (Mayar F. & Astuti Y, 2021).

Penelitian tentang status gizi dan perkembangan pada anak sudah banyak. Penelitian-penelitian tersebut perlu di analisis secara mendalam untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat sehingga peneliti tertarik untuk membuat *literature review* tentang hubungan status gizi dengan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

METODE

Desain penelitian ini adalah *Literature Review*. *Literature Review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan, mencari, memeriksa dan membahas data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan pustaka. Strategi pencarian *literature review* menggunakan analisis masalah dengan format PICOS, artikel yang akan digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari database jurnal nasional dan internasional yang dapat diakses oleh peneliti yaitu database *e-resources*, *PubMed*, *Google Scholar* dan *Proquest*. Pencarian artikel sesuai dengan topik penelitian dengan kata kunci Tumbuh Kembang Anak (*Child Development*), Status Gizi (*Nutritional Status*) dan Anak Usia 1-5 tahun (*Children aged 1-5 years*).

Penelusuran artikel menggunakan database *Google scholar*, *pubmed*, dan *proquest* kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah artikel awal yang didapatkan adalah 135 artikel. Peneliti kemudian melakukan *screening* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan bagan modifikasi *Flow Joanna Briggs Institute* pada artikel sehingga didapatkan 7 artikel. Adapun langkah-langkah proses *screening* yang dilakukan adalah :

- a. *Identification* : Dari total 135 artikel yang didapatkan terdapat 32 Artikel yang mempublikasikan hanya abstrak saja sehingga artikel menjadi 103 artikel
- b. *Screening* : Dari 103 Artikel dilakukan *screening* kelayakan dan didapatkan terdapat artikel yang sama, sudah lebih dari 10 tahun, metode penelitian yang digunakan tidak sesuai dengan kriteria dan pembahasannya belum sesuai dengan topik penelitian sebanyak 75 artikel sehingga artikel menjadi 28 artikel
- c. *Eligibility* : dari 28 artikel terdapat artikel yang usianya tidak sesuai dengan topik penelitian, tidak menjelaskan secara detail tentang status gizi tapi lebih

membahas ke stunting, tidak membahas tentang tumbuh kembang secara umum tetapi hanya membahas tentang motorik kasar kasar sebanyak 18 artikel sehingga tersisa 10 artikel

- d. *Included* : Dari 10 artikel yang didapatkan dilakukan *critical appraisal* yang dikembangkan oleh *Joanna Briggs Institute* sesuai dengan topik penelitian dan tersisa 7 artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis	Judul	Tahun	Tujuan penelitian	Desain Penelitian	Hasil
1	Workie, et.all	<i>Child development and nutritional status in 12–59 months of age in resource limited setting of Ethiopia</i>	2020	Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan tumbuh kembang anak pada anak 12-59 bulan	<i>Cross sectional</i>	Penelitian dilakukan pada 626 sampel dengan teknik <i>random sampling</i> dan didapatkan hasil anak yang mengalami resiko tumbuh kembang sebanyak 19% dengan resiko pada komunikasi 5,8%, motorik kasar 6,1%, motorik halus 4,0% dan sosial 8,8 %. Sampel yang dikategorikan stunting sebanyak 34,1%, kurus sebanyak 6,9% dan sangat kurus 11,9%. Hasil uji korelasi disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tumbuh kembang dan status nutrisi pada anak usia 12-69 bulan.
2	Tutiven, et all	<i>Child development and nutriotional status in ecuador</i>	2019	Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak	<i>Cross sectional</i>	Penelitian dilakukan pada 214 sampel dengan hasil sebanyak 11,7 % anak memiliki kemungkinan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, 29,4% anak dinyatakan kurus dan 25,3% dinyatakan mengalami kelebihan berat badan. Hasil uji <i>chi square</i> didapatkan ada hubungan antara tumbuh kembang dan status nutrisi.
3	Jimoh, et all	<i>Relationship between child development and nutritional status of under-five Nigerian children</i>	2017	Untuk mengetahui hubungan antara tumbuh kembang dan status nutrisi pada anak di bawah 5 tahun di Nigeria	<i>Cross sectional</i>	Sampel yang diambil sebanyak 415 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 35,4% mengalami perkembangan delay, anak yang mengalami <i>stunting</i> sebanyak 9,1%, <i>wasting</i> sebanyak 3,8%, kurus 3,8% dan kelebihan berat badan 2,2%. Hasil uji didapatkan nilai $r = 0,036 > 0,001$ yang artinya status gizi berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.
4	Ho,FK, et all	<i>Association of Early Nutritional Status With Child Development in the Asia Pacific Region</i>	2021	Untuk mengetahui hubungan antara malnutrisi dengan perkembangan anak usia dini (PAUD) pada tingkat individu	<i>Cross sectional</i>	Sampel yang diambil sebanyak 7108 anak dengan 3547 perempuan dan 3561 laki-laki. Jumlah sampel yang status nutrisinya normal sebanyak 43,3%, prevalensi stunting sebanyak 27,1 %, <i>wasting</i> 13,7% dan <i>overweight</i> sebanyak 15,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status nutrisi sangat mempengaruhi perkembangan Anak Usia Dini
5	Saputo, H. Dkk	<i>The Correlation Between Stimulation, Nutritional Status and Child Development</i>	2020	Untuk mengetahui korelasi antara stimulasi, nutrisi dan perkembangan anak usia 3-6 tahun	<i>Cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri sebanyak 109 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa 80 responden (73,4%) memiliki status gizi baik dan sebanyak 88 responden (80,7%) memiliki perkembangan yang sesuai usianya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik status gizi anak maka kondisi pertumbuhan anak semakin baik yang dapat mendukung kecerdasan anak.

6	Hairunis, M.N, Salimo H., Dewi Y.L.R	Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita	2018	Untuk menganalisis hubungan antara status gizi dan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak Balita di provinsi Nusa Tenggara Barat	<i>Cross sectional</i>	Penelitian ini dilakukan pada balita usia 12-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima sebanyak 114 responden. Status gizi anak mulai dari sangat pendek 28 (24,6%), pendek 46 (40,3%), normal 27 (23,7%) dan tinggi 13 (11,4%). Sedangkan perkembangan balita yang sesuai sebanyak 55% dan yang menyimpang 45%. Kesimpulannya adalah anak balita yang status gizinya baik memiliki peluang 3,3 kali mengalami perkembangan yang sesuai
7	Wiindiani, dkk	<i>The Association Between Nutritional Status and Risk of Developmental Disorder in Children in Denpasar Bali Indonesia</i>	2021	Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan resiko perkembangan gangguan pada anak prasekolah di denpasar	<i>Cross sectional</i>	Penelitian ini dilakukan pada anak di bawah 5 tahun yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di Denpasar Bali tahun 2019 sebanyak 468 responden. Jumlah responden yang gizinya baik sebanyak 52,6% , perkembangannya 75% sensitivitas, spesifisitas 99,16%. Kesimpulan menunjukkan bahwa anak yang kurang gizi kemungkinan dapat mengalami keterlambatan perkembangan

Sumber : (Workie S B, Mekonen T C & Fekadu W, 2020) ; (Tutiven L H, Paucar A O, Ulloa V A, Tutiven M H, Santana G P & Blume S, 2019) ; (Jimoh A O, Anyiam J O & Yakubu A M, 2018) ; (Ho F K, et all, 2021) ; (Saputro H & Yalestyarini E A, 2020) ; (Hairunis M N, Salimo H & Dewi Y L R, 2018) ; (Windiani I G A T & N K W, 2021)

Dari 7 literatur yang didapatkan semuanya menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan tumbuh kembang anak. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak menurut (Soetjiningsih, 2014) yaitu :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri bersifat bawaan atau genetik tertentu. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang seseorang seperti ras/etnik, keluarga, jenis kelamin, genetik dan kelainan kromosom.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Terdapat tiga faktor eksternal yaitu faktor prenatal seperti gizi ibu hamil, mekaanis, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, kelainan embrio serta psikologi ibu hamil. Faktor perinatal seperti asfiksia, trauma kepala saat proses persalinan dan *premature*. Sedangkan faktor post natal seperti pendidikan Ibu, status gizi anak, konsumsi gizi, penyakit kronis, kelainan kongenital, kelainan endokrin, stimulasi dan kerentanan terhadap infeksi

Zat gizi merupakan faktor utama yang mendukung terjadinya proses metabolisme di dalam tubuh. Gizi berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Gizi atau nutrisi merupakan komponen yang harus ada dan keberadaannya sangat diperlukan oleh tubuh terutama dalam proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak serta tingkat intelektualitas dan kecerdasan manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi (nutrien) merupakan faktor utama untuk mencapai hasil tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetik. Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan structural. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh anak yang lebih kompleks (Mayar F. & Astuti Y, 2021).

Indikator untuk melihat perkembangan fisik anak dilihat dari status gizi yang diukur dengan menggunakan Kartu menuju sehat (KMS). Status gizi merupakan suatu keadaan dimana terjadi keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Kebutuhan asupan zat gizi berbeda-beda antara individu, tergantung pada usia, jenis kelamin, aktifitas dalam sehari, berat badan dan lain-lain. (Harjatmo TP, Par'i HM, Wiyono S., 2017). Adapun peranan gizi atau nutrisi yang ada dalam makanan sebagai berikut: karbohidrat sebagai sumber energi (tenaga), protein sebagai zat pembangun dan vitamin atau mineral sebagai zat pengatur yang akan membantu mencegah terjadinya penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak yang mempunyai status gizi yang baik atau

normal akan memiliki pertumbuhan yang normal, berkembang sesuai dengan usianya, nafsu makannya baik, tubuhnya sehat dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan. Gizi yang baik akan memperlancar metabolisme, meningkatkan tumbuh kembang anak, meningkatkan imunitas, regenerasi sel otak dan membantu anak untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Kekurangan atau kelebihan zat gizi akan mempengaruhi keseimbangan endokrin sehingga akan berdampak pada peningkatan resiko penyakit. Kekurangan gizi akan menyebabkan pertumbuhan dan pematangan organ menjadi terlambat sehingga ukuran tubuh menjadi lebih pendek. (Fikawati S, Syafiq A & Veratamala A, 2017). Anak yang berstatus gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan balita dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak. Kebutuhan nutrisi yang cukup bagi anak akan menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lebih baik sedangkan sebaliknya jika kekurangan gizi maka anak akan mudah terserang penyakit, letih, lesu, mudah mengantuk, sulit konsentrasi sehingga sulit menerima pelajaran dengan baik. Kekurangan gizi juga akan membuat struktur tubuh anak tidak berkembang sesuai dengan usianya yang dapat berakibat pada aspek lainnya. Kurang gizi akan menyebabkan anak rentan terhadap infeksi, peradangan kulit, perkembangan mental dan sosial anak (Soetjiningsih, 2014).

Zat gizi yang tidak terpenuhi juga akan berdampak pada perkembangan otak dan kapasitas intelektual di masa kritis yang menyebabkan penurunan kecerdasan. Pada masa balita, kekurangan zat gizi dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Ketidakadekuatan zat gizi pada anak menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan serta otak yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh dan kecerdasan. Zat gizi yang tidak memenuhi kebutuhan tubuh dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan perubahan metabolisme otak sehingga otak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak. Tingginya gizi kurang dan buruk pada balita akan menyebabkan stunting pada balita. Kekurangan salah satu zat gizi akan menyebabkan kekurangan zat gizi lainnya, misalnya kurang zat besi, magnesium dan zink yang akan menyebabkan anoreksia yang berakibat pada tidak terpenuhinya zat gizi lainnya seperti protein. Kekurangan protein akan mengganggu tumbuh kembang anak dan menimbulkan komplikasi jangka panjang (Yadika ADN, Berawi KN & Nasution SH, 2017).

Aktivitas balita yang tinggi harus diimbangi dengan masukan makanan bergizi untuk mendukung tahap

perkembangan balita tersebut. Tumbuh kembang balita akan menjadi dasar dan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk selalu memperhatikan status gizi anak karena status gizi yang baik akan menyebabkan pertumbuhan anak normal yang juga akan mempengaruhi perkembangannya. Begitupun sebaliknya, status gizi yang kurang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan akan berdampak pada perkembangan anak khususnya pada masa *golden age*. (Septikasari, M, 2018)

SIMPULAN

Ada hubungan positif antara status gizi anak dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun. Anak yang memiliki status gizi yang baik atau normal akan memiliki pertumbuhan yang normal, tingkat perkembangan sesuai dengan usianya, tubuh menjadi sehat, nafsu makan baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan anak yang status gizinya tidak normal dapat mengalami berbagai keterbatasan seperti pertumbuhan mendarat, berat badan dan tinggi badan menyimpang dari pertumbuhan normal dan akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. & Wirjatmadi B. . (2016). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana .
- Fikawati S, Syafiq A & Veratamala A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hairunis M N, Salimo H & Dewi Y L R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Jurnal Sari Pediatri*. From <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/1405/pdf>
- Harjatmo TP, Par'i HM, Wiyono S. (2017). *Bahan Ajar Gizi : Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Pusat Pengembangan SDM Kesehatan.
- Ho F K, et all. (2021). Association of Early Nutritional Status With Child Development in the Asia Pacific Region. *JAMA Netw Open*. doi:<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.39543>
- Jimoh A O, Anyiam J O & Yakubu A M. (2018). Relationship between child development and nutritional status of under-five Nigerian children. *South African Journal of Clinical Nutrition*. doi:<https://doi.org/10.1080/16070658.2017.1387434>
- Kementerian Kesehatan . (2018). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan . Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Laporan Kinerja 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20SDIDTK_1554107456.pdf.
- Mayar F. & Astuti Y. (2021). *Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2545>
- Rahayu A., Yulidasari F., Putri A O., Anggraini L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. Jakarta: http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf.
- Saputro H & Yalastyarini E A. (2020). The Correlation Between Stimulation, Nutritional Status and Child Development. *Jurnal NERS Universitas Airlangga*. doi:<https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.20596>
- Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Ed.1. Yogyakarta: UNY Press.
- Soetjningsih . (2014). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Tutiven L H, Paucar A O, Ulloa V A, Tutiven M H, Santana G P & Blume S. (2019). Child Development and Nutritional Status in Ecuador. *Global Pediatric Health*. doi:<https://doi.org/10.1177%2F2333794X18821946>
- Windiani I G A T & N K W. (2021). The Association Between Nutritional Status and Risk of Developmental Disorder in Children in Denpasar Bali Indonesia. *Journal of Medical Sciences*. From <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/6474>
- Workie S B, Mekonen T C & Fekadu W. (2020). Child development and nutritional status in 12-59 Months of Age In Resource Limited Setting Of Ethiopia. *Journal of Health, Population and Nutrition*, <https://jhpn.biomedcentral.com/articles/10.1186/s41043-020-00214-x>.
- Yadika ADN, Berawi KN & Nasution SH. (2017). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Kedokteran Unila*, 273-282.